Volume 7 Issue 4 (2023) Pages 4259-4266
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pengaruh Kegiatan *Cooking Class* Terhadap Perkembangan Kognitif Anak

Yolanda Dwi Putri[1]✉, Nenny Mahyuddin[2]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia[(1,2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5160

Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi dengan proses kegiatan pembelajaran anak menggunakan lembar kerja anak (LKA), minimnya kegiatan-kegiatan dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak. Tujuan penelitian yaitu melihat pengaruh kegiatan *cooking class* pada perkembangan kognitif. Metode *Quasi experimental* pada pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak. Sampel sebanyak dua puluh anak yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontril. Pemberlakuan dengan kegiatan *cooking class* pada kelas eksperimen, dan kelas kontrol menggunakan kelas konvensional menggunakan lembar kerja. Teknik analisis terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Pengujian hipotesisis menggunakan uji-T. Kegiatan *cooking class* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Dengan melibatkan anak di setiap proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengobservasi, membandingkan, mengelompokkan, mengurutkan serta kemampuan anak dalam memahami suatu bentuk atau benda saat proses kegiatan memasak.

Kata Kunci: *anak usia dini; cooking class; perkembangan kognitif*

Abstract
This research is motivated by the process of children's learning activities using children's worksheets (LKA), the lack of activities in developing children's development, one of which is children's cognitive development. The purpose of this study was to see the effect of cooking class activities on children's cognitive development. This study used a quasi-experimental method because the sampling was not done randomly. The sample in the study were twenty children consisting of an experimental class and a control class. The experimental class was given treatment in the form of a cooking class learning method, while the control class used a conventional class using worksheets. Data analysis techniques using analysis prerequisite tests consisting of normality tests, homogeneity tests and hypothesis testing. Hypothesis testing using the T-test. Cooking class activities have a significant effect on children's cognitive development. By involving children in every activity process that aims to develop children's abilities in observing, comparing, grouping, sorting and children's ability to understand a shape or object during the cooking process.

Keywords: *early childhood; cooking class; cognitive development*

Copyright (c) 2023 Yolanda Dwi Putri & Nenny Mahyuddin

✉ Corresponding author : Yolanda Dwi Putri
Email Address : yolanda.dwiputri27@gmail.com (Padang, Indonesia)
Received 27 May 2023, Accepted 27 July 2023, Published 19 August 2023

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Pendahuluan

Masa bayi usia 5 sampai 6 tahun merupakan masa kanak-kanak *(Golden Age)* pada periode perkembangan (Santrock, 2007, pp.19-20). Anak usia dini yaitu individu mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga sebagai loncatan perkembangan (Khairi, 2018). Selanjutnya tiap-tiap anak yang dilahirkan memiliki potensi *(inherent compenent of ability)* yang berbeda dan terlahir adanya hubungan dinamis antara keunikan individu anak dan pengaruh lingkungan (Suryana, 2021). Untuk mengembangkan perkembangan dan pertumbuhan anak, maka dibutuhkan suatu instansi pendidikan yang dapat memberikan pembelajaran, pengalaman, dan pengetahuan yang sesuai denga kebutuhan anak. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda serta memiliki kelebihan bakat, dan minat (Khairi, 2018).

Untuk mewujudkan generasi berkualitas, pendidikan harus dimulai sejak dini yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), PAUD anak sudah belajar menggunakan media bermain (Vitianingsih, 2017). Hakikatnya pendidikan anak usia dini diselenggarakan bertujuan untuk memfasilitasi tumbuh kembang secara menyeluruh *(holistic)* atau menekankan disetiap aspek yang saling terpadu *(integrative)* (Susanti et al., 2022). Perkembangan anak terdiri dari kognitif, bahasa, fisik/motorik, sosial emosional, nilai moral dan agama. Prinsip pendidikan anak usia dini " belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar"(Juniarti, 2018), (Rokyal Harjanty, 2019). Memberi kebebasan berpikir dan berkreasi merupakan awal sebuah perbaikan bagi generasi selanjutnya (Darnis, 2018).

Pada perkembangan kognitif adalah sebuah konsep proses berpikir di bagian otak manusia, aspek ini sangat mempengaruhi atau memiliki keterkaitan erat dengan aspek-aspek perkembangan lainnya. Sebab itu, perkembangan kognitif terbagi kebeberapa pengembangan yang meliputi aritmatika, kinestetik, taktil, visual, auditori, geometri dan sains pemula. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, perkembangan kognitif dibagi menjadi tiga meliputi: a) konsep pengetahuan umu dan pengetahuan sains, b) konsep bilangan, lambang, dan huruf, dan c) konsep warna, ukuran, bentuk serta bola. Dengan demikian, disimpulkan setiap anak hakikatnya mempunyai pencapaian perkembangan kognitif yang berbeda antara satu dan lain, karena adanya pengaruh faktor inter dan ekstral.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Ra. Aisyiyah III Alang Sungkai. Ditemukan proses kegiatan pembelajaran anak menggunakan lembar kerja anak (LKA), minimnya kegiatan-kegiatan dalam mengembangkan perkembangan anak salah satunya perkembangan kognitif anak. Kefektivitas pembelajaran merupakan bentuk keberhasilan dari suatu proses hubungan antara siswa ataupun siswa dengan guru dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik (Rohmawati, 2015). Hurlock (1993) menjelaskan usia lima tahun pertama kehidupan anak merupakan peletak dasar untuk perkembangan selanjutnya (Wardhani, 2017).

Mengingat bahwa perkembangan kognitif anak sangat berpengaruh dan terdapat kaitan erat pada aspek-aspek perkembangan lainnya, maka sekolah harus menyediakan media-media dan kegiatan pembelajaran yang menarik, salah satunya kegiatan *cooking class* terhadap perkembangan kognitif anak. Kegiatan *cooking class* yaitu keaktifan kegiatan belajar memasak tanpa memerlukan api yang dikerjakan anak secara menyenangkan (Juniyanasari, dkk. 2015; Anggraheni, 2019) dalam (Garmarini et al., 2021). Upaya dalam memudahkan anak dalam memahami yang sulit dan lebih disederhanakan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, menyenangkan dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan menggunakan media. Hal ini mengingat bahwa kegiatan dalam mengembangkan kognitif anak sangat minim dilaksanakan (Retnaningrum, 2016). Karena hal ini peneliti tertarik untuk tentang pengaruh kegiatan *cooking class* terhadap perkembangan kognitif anak di Ra. Aisyiyah III Alang Sungkai.

Metodologi

Pada penelitian menggunakan metode *Quasi experimental* dengan pengambilan sampel tidak secara acak. Penelitian membandingkan dua kelas, terdiri dari kelas eksperimen dan

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

kelas kontrol. Kelas eksperimen dengan perberlakuan metode pembelajaran kegiatan *cooking class*, dan kelas kontrol dengan kelas konvensional menggunakan lembar kerja. Desain penelitian yaitu desain pretest-postest group kontrol tidak secara random *(nonrandomized control group pretest-posttest design)*.

E = O_1 X O_2
K= O_3 - O_4

Gambar 1. Desain Penelitian

O_1: Pre-Test kelompok yang diberi perlakuan *cooking class*
O_2: Post-Test kelompok yang diberi perlakuan *cooking class*
O_3: Pre-Test kelompok yang tidak diberi perlakuan
O_4: Post-Test kelompok yang tidak diberik perlakuan
X: Treatment *(cooking class)*
E: Kelas eksperimen
K: Kelas kontrol

Penelitian terbagi dalam dua kelas, yaitu eksperimen dan kontrol yang memiliki karakteristik yang sama. Pada kelompok eksperimen diberi *treatment* berupa *cooking class* dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan karena pembelajaran biasa dilakukan di kelas.

Terdapat karakteristik subjek penelitian sebagai berikut: Subjek penelitian di Ra. Aisyiyah III kelompok B usia 5-6 tahun dengan jumlah 30 anak. Penelitian dilakukan di lembaga Ra. Aisyiyah III Alang Sungkai, Air Haji Tengah, Kec.Linggo Sari Baganti. Penentuan subjek menggunakan teknik nonrandom sampling: (a) Menggunakan kegiatan *cooking class* (b) anak kelompok B usia 5-6 tahun (c) Jumlah kelas B lebih dari 1 kelas. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner (angket), pengamatan dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2011). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah perkembangan kognitif anak.

Instrumen penelitian perlu diuji dalam menentukan kelayakan digunakan, supaya instrument observasi dapat digunakan dengan baik maka instrument perkembangan kognitif dalam bentuk standar pencapaian indikator (cara berpikir logis dan matematis) yang dijelaskan bentuk instrument: 1) kemampuan mengamati, 2) kemampuan membandingkan, 3) kemampuan mengelompokkan, 4) kemampuan mengurutkan, 5) kemampuan memahami bentuk. Teknik analisi data terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Pengujian hipotesisis menggunakan uji-T.

Hasil dan Pembahasan

Pada Kegiatan *cooking class* pada cangkupan perkembangan kognitif anak diukur melalui kegiatan: kemampuan mengamati anak dalam proses kegiatan *cooking class*, kemampuan anak dalam membandingkan ukuran masakan, kemampuan anak dalam mengelompok benda-benda berdasarkan warna, kemampuan anak dalam mengurutkan proses kegiatan dan kemampuan memahami bentuk dari bahan masakan. Penilaian pada pelaksanaan Kegiatan *cooking class* pada anak usia 5 - 6 tahun di Kelas B di Ra. Aisyiyah III Alang Sungkai terlihat perbedaan pada skor tiap kelas eksperimen dan kontrol. Penelitian perlakuan *(treatment)* pada kelompok eksperimen selama 2 minggu sebanyak 3 kali. Perbandingan perolehan nilai rata-rata perkembangan kognitif anak disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan perolehan nilai rata-rata perkembangan kognitif
Descriptive Statistics

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre_Test_Cooking_Class	20	58	72	65.10	4.115
Post_Test_Cooking_Class	20	87	100	92.80	3.665
Pre_Test_Tidak_Perlakuan	20	47	62	52.90	4.025
Post_Test_Tidak_Perlakuan	20	55	70	62.95	4.211
Valid N (listwise)	20				

Data tabel 1 melalui SPSS 24 pada kelas eksperimen di dapatkan bahwa nilai Pre-Test dengan rata-rata 65,10 dan meningkat pada Post-Test dengan rata-rata 92,80. Pada kelas kontrol nilai pre-test dengan rata-rata 52,90 dan nilai post-test dengan rata-rata 62,95. Dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwa kegiatan *cooking class* berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Selengkapnya disajikan dengan grafik pada gambar 1.

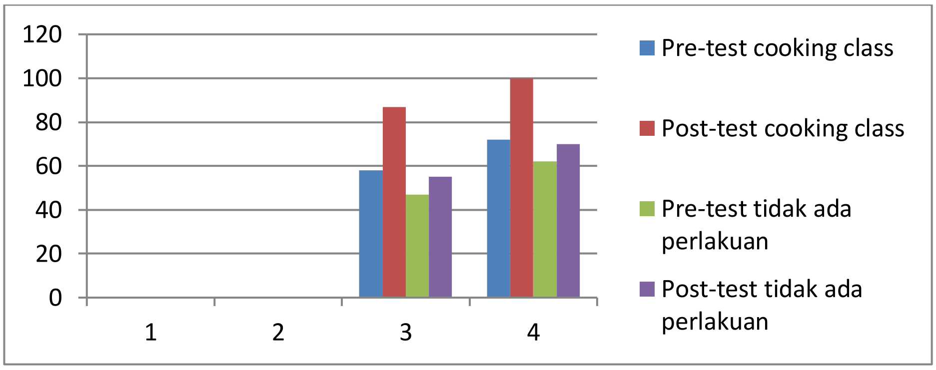

Gambar 1. Grafik Deskriptif penilaian perkembangan kognitif anak

Memperkuat hasil analisis deskriptif maka dilakukan uji statististik terdiri dari uji normalitas, uji homgenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas terlihat bahwa sig > 0,005 untuk semua pengujian yang berarti data berdistribusi normal disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a] Statistic	Df	Sig.	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-Test Cooking Class	.110	20	.200*	.962	20	.578
	Post-test cooking class	.178	20	.096	.941	20	.255
	Pre-test tidak ada perlakuan	.190	20	.056	.942	20	.257
	post-test tidak ada perlakuan	.132	20	.200*	.962	20	.582

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dengan data tabel 2 terlihat bahwa semua hasil > 0,005 dengan pre-test cooking claas sig 0,578, post-test cooking clas 0,255, pre-test kelas kontrol 0,257 dan post-test kelas kontrol 0,582 yang menjelaskan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas yang bertujuan untuk menentukan apakah kedua kelompok homogen jika nilai sig > 0,005. Selengkapmnya disajikan pada tabel 3.

Dari data tabel 3 juga terlihat bahwa nilai sig > 0,005 dengan sig 0,874, maka data bervariasi homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis pertama yaitu pengaruh *cooking class* terhadap perkembangan kognitif anak sebagaimana disajikan pada tabel 4.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.232	3	76	.874
	Based on Median	.265	3	76	.851
	Based on Median and with adjusted df	.265	3	75.469	.851
	Based on trimmed mean	.229	3	76	.876

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.591	.447	23.912	38	.000	29.850	1.248	27.323	32.377
	Equal variances not assumed			23.912	37.289	.000	29.850	1.248	27.321	32.379

Pada tabel terlihat nilai sig (2-tailed) <0,005 yaitu 0,000 berarti kegiatan *cooking class* berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Kegiatan *cooking class* ataupun memasak merupakan suatu kegiatan yang dapat menarik minat anak. Melalui kegiatan yang melibatkan anak akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung.

Pembahasan

Fun cooking merupakan memasak yang menyenangkan untuk anak. Kegiatan berdasarkan indikator aspek kecerdasan jamak yaitu kecerdasan kinestetik/ motorik halus, naturalistik, logika matematika, visual spasial, intrapersonal, linguistik dan spiritual (Lestari, 2019; Mardian & Hartati, 2019; Khadijah & Armanila, 2017; Sujiono, 2014; Rahmaniah & Hudri, 2020). *Fun cooking* adalah suatu hal menyenangkan sama halnya saat anak memakan makanan namun anak terlibat dalam proses pembuatan makanan tersebut. Hampir semua anak bersemangat saat mendapati kesempatan dalam melakukan tugas yang nyata dan bukan berpura-pura (Amaros & Rohita, 2018).

Anak usia prasekolah masa dimana pertumbuhan fisik dan psikologis dengan pesat. Pola makan berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang banyak mengandung zat gizi. Tahapan perkembangan anak usia pra sekolah merupakan consumer pasif, anak akan menerima asupan makan dari disediakan oleh ibunya (Syahroni et al., 2021) (Amaros & Rohita, 2018). Terdapat lima tahapan dalam proses kegiatan *fun cooking* terdiri dari mengumpulkan informasi, menentukan tujuan, mengidentifikasi, perencanaan, dan refleksi atas kegiatan yang terjadi (Appleton & McCrea, 20011). Kemampuan berpikir kritis merupakan proses kognitif dan aktivitas mental untuk memperoleh pengetahuan (M et al., 2012).

Kegiatan *cooking class* berdasarkan Karakteristik Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini seperti yang tercantum dalam PERMEN DIKBUD. No 146 Tahun 2014 sebagai berikut: "Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai kegiayang tercermin dalam kopetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan" (Bakhti, 2015). Menurut Einon (2006) menjelaskan dengan memasak mengajarkan anak untuk membantu bentuk aktivitas di dapur dan memberikan latihan mengikuti petunjuk sekaligus untuk

memperkenalkan konsep seperti berat dan volume dan meningkatkan ketertarikan pada hal yang alami (Harpelle, 2018). Amania, I. A., Karta, I. W., Rachmayani, I., & Suarta, (2021) menyatakan kegiatan *fun cooking* merupakan kegiatan bermain kontekstual yang berkaitan langsung dengan kehidupan anak (Agusniatih & R., 2022).

Adapun kemampuan anak yang harus dikembangkan pada aspek kognitif, mulai dari perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, sikap kreatif, cara menyelesaikan masalah, mengenal benda di sekitar, menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, bentuk, ukuran, pola, tekstur, fungsi dan ciri lainnya) mengenal dan menggunakan teknologi sederhana, sains (Pertiwi & Nurunnisa, 2022).

Berdasarkan penjabaran tersebut dari berbagai pendapat bahwa *cooking class* atau *fun cooking* adalah suatu kegiatan memasak yang menyenangkan untuk anak dengan melibatkan proses kegiatan. Adapun tujuan dari kegiatan terebut untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak, mulai dari mengamati, membandingkan, mengelompokkan, mengurutkan, dan kemampuan anak dalam memahami suatu bentuk atau benda. Dalam usia 4-7 tahun anak sudah mampu mengelompokkan benda, mampu mengerjakan tugas yang berhubungan dengan himpunan benda dan angka (Malapata & Wijayanigsih, 2019). Anak membutuhkan lebih banyak pengetahuan dan pengalaman yang berkesinambungan yang mendapatkan pengalaman yang baru (suryana, 2017).

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi suatu bangsa berkualitas. Sistem pendidikan nasional diharapkan mampu menjamin peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan dalam menghadapi tantangan sesuai dengan perubahan kehidupan di masyarakat sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan (Sari, 2018; Purwanti & Haerudin, 2020) kemudian di dikukung oleh (Veronica, 2018) pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini harus perlu diperhatikan cara kerja yang tersistem dan teratur guna memudahkan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Simpulan

Penelitian tentang kegiatan *cooking class* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Dengan melibatkan anak di setiap proses kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengamati, membandingkan, mengelompokkan, mengurutkan dan kemampuan anak dalam memahami suatu bentuk atau benda saat proses kegiatan memasak.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada semua dosen yang membimbing, memberikan masukan, dan arahan dalam pembuatan artikel, kepada Kepala sekolah, guru dan anaka-anak di sekolah Ra. Aisyiyah III yang berperan penting dan membantu disetiap kegiatan penelitian. Semua rekan-rekan dan sahabat yang sudah membantu dan mengapresiasi disetiap proses kegiatan.

Daftar Pustaka

Agusniatih, A., & R, S. M. (2022). Implementasi Pembelajaran STEAM melalui Kegiatan Fun Cooking Sebagai Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6502–6512. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3418

Amaros, Y., & Rohita, R. (2018). Peran Kegiatan Fun cooking dalam Kemampuan Sosial Emosional dan Bahasa Anak. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, *4*(4), 256. https://doi.org/10.36722/sh.v4i4.303

Bakhti, W. (2003). Upaya Meningkatkan Entrepreneurship Anak. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *2*(2). https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/2607

Darnis, S. (2018). Aplikasi Montessori Dalam Pembelajaran Membaca, Menulis Dan Berhitung

Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(01), 1–10. https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i01.3

Garmarini, I., Mustaji, & Jannah, M. (2021). Pengaruh Cooking Class Terhadap Kemampuan Motorik Halus Dan Mengenal Ukuran Benda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *8*(2), 276–288. https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.349

Harpelle, R. N. (2018). Cooking Class: In *Negotiating Identities in Modern Latin America* (pp. 115–138). University of Calgary Press. https://doi.org/10.2307/j.ctv6cfqhh.11

Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak* (Hardani,Wi, Vol. 2). Erlangga.

Juniarti, F. (2018). Meningkatkan Percaya Diri Anak Pada Aspek Kognitif Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Tunas Siliwangi*, *4*(1), 23–37. http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/1195

Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, *2*(2), 15–28. ejournal.iaiig.ac.id ? index.php ? warna ? article ? download

M, H., B.A, P., & P, K. (2012). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen the Improve Ability to Think Critically through the Experimental Method. *Proceeding Biology Education …*, *16*(Kartimi), 139–145. https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/38412

Malapata, E., & Wijayanigsih, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Lumbung Hitung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 283. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.183

Pertiwi, R. M., & Nurunnisa, R. (2022). Pembelajaran Daring Dalam Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Kelompok B Tk Paripurna 3 Cimahi. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *5*(2), 208. https://doi.org/10.22460/ceria.v5i2.10271

Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *8*(2), 260. https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429

Rahmaniah, R., & Hudri, M. (2020). Fun Cooking In English Sebagai Alternatif Pembelajaran Kreatif Daring Untuk Anak. *Journal of Character Education Society*, *3*(3), 595–603. http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCEShttps://doi.org/10.31764/jces.v3i1.2732 https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX

Retnaningrum, W. (2016). Peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini melalui media bermain memancing. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(2), 207. https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11284

Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *9*(1), 15–32.

Rokyal Harjanty. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Membaca Nyaring (Penelitian Tindakan di Kelompok B RA Perwanida Praya, Lombok Tengah 2016). *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(01), 106–114. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3353

Sari, A. Y. (2018). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *Motoric*, *1*(1), 10. https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Suryana, D. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran. In *Pendidikan anak usia dini* (UNP Press).

suryana dadan. (2017). Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 67.

Susanti, D., Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). Program Holistik Intgratif Model CIPP di TK Se-Kecematan Lareh Sago Halaban. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(8), 2631–2638.

Syahroni, M. H. A., Astuti, N., Indrawati, V., & Ismawati, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan. *Jurnal Tata Boga*, *10*(1), 12–22.

Veronica, N. (2018). Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 49.

https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1939

Vitianingsih, A. V. (2017). Game Edukasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Inform : Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *1*(1). https://doi.org/10.25139/inform.v1i1.220

Wardhani, D. K. (2017). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, *1*(2), 153–159. https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9355